

PERANAN DA'I DALAM MEREKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH

¹M. Rachmat Effendi

¹Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung Jl. Ranggagading No 8 Bandung

e-mail: mareff50@yahoo.co.id

Abstrak. Agama berperan sebagai elemen dasar bagi kehidupan manusia baik secara komunal maupun individual. Namun dalam realitas, agama yang sejatinya mengajarkan kebaikan, kedamaian dan persaudaraan, tampil dengan wajah yang keras, garang dan bahkan menyeramkan. Agama kerap dihubungkan dengan radikalisme, ekstremisme, terorisme. Agama dipandang telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya konflik, penindasan dan kekerasan. memasuki abad XXI terjadi sindrom globalisasi, seakan-akan menciptakan tuntutan baru terhadap agama (reaktualisasi) dalam arti positif. Eksistensi dakwah sebagai agent of change harus diekspresikan lebih artikulatif dan responsif, tidak kaku dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Konsep dakwah harus mampu mengantisipasi perubahan sosial dan kemutakhiran teknologi. Strategi Dakwah di era global adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan marginalisasi sosial. Dakwah yang diperlukan adalah dakwah yang mendorong partisipasi sosial, memenuhi tuntutan individual, bekerjasama dalam mengantisipasi perkembangan dan perubahan sosial yang kian cepat. al-Qur'an sebagai materi dakwah tidak hanya memuat ajaran yang berorientasi keakhiratan (Ukhrawi Orientic), tetapi juga ajaran tentang perhatian terhadap alam jasmani manusia (makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya).

Kata kunci: Strategi dakwah, Strategi dakwah era global, ukhuwwah Islamiyyah

1. Pendahuluan

Komitmen “anti-kekerasan dan permusuhan” merupakan tujuan luhur manusia. Hal ini sejajar dengan ajaran semua agama yang mengajarkan kebaikan, kedamaian dan persaudaraan. Bahkan *John Naisbitt* dan *Patrisia Abuderne* lewat karya monumentalnya *Mega Trend 2000* (dalam *H. Zulkifli M : 2007*), meyakini bahwa agama akan hadir di era globalisasi dalam wajah yang humanis, mampu memancarkan energi yang memekarkan kehidupan manusiawi.

Misalnya agama Islam, sejak kelahirannya telah menyimpan cita-cita dan usaha mendasar untuk menempatkan dan memperlakukan manusia secara manusiawi. *Abul A'la Maududi* (dalam *Asmaran, 2002:154*), dalam karya besarnya “*The Meaning of The Qur'an*”, menyatakan bahwa: “*Pokok pembicaraan al-Qur'an adalah manusia*”. Bahkan dalam karyanya yang lain, *Maududi* menandakan bahwa “*tema sentral pembicaraan al-Qur'an adalah manusia itu sendiri*”.

Agama Islam telah menjadi pengawal bagi peradaban manusia. Kebudayaan dengan pelbagai perniknya berkembang subur dan berbunga harum. Agama berperan sebagai elemen dasar bagi kehidupan manusia baik secara komunal maupun individual. Namun dalam realitas, sejarah menampilkan agama yang sejatinya mengajarkan kebaikan, kedamaian dan persaudaraan tampil dengan wajah yang keras, garang dan bahkan menyeramkan. Agama kerap dihubungkan dengan radikalisme, ekstrimisme, terorisme. Agama dipandang telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya konflik, penindasan dan kekerasan. *Charles Kimball* (dalam *I. Bambang Sugiharto: 1996*) mengatakan, sejarah menunjukkan bahwa cinta kasih, pengorbanan diri, dan pengabdian kepada orang lain berakar pada pandangan keagamaan.